

**KONTRIBUSI K.H. TAUFIQUL HAKIM
DALAM PENYEBARAN METODE NAHWU SHARAF AMTSILATI
DI INDONESIA TAHUN 2001-2022**



DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD SHOFIYULLOH ALFI ANNUR

16120049

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1554/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam Penyebaran Metode Nahwu Shorof Amtsilati di Indonesia tahun 2001-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SHOFIYULLOH ALFI ANNUR
Nomor Induk Mahasiswa : 16120049
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

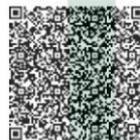
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e73c9452ee



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e6d67caeb89



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e5ace279a61



Yogyakarta, 01 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Widan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e721029da1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shofiyulloh Alfi Annur

NIM : 16120049

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam Penyebaran Metode Nahwu Shorof Amsilati di Indonesia tahun 2001-2022” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yogyakarta, 10 Agustus 2023 M
23 Muharam 1445 H

Yang menyatakan,



Muhammad Shofiyulloh Alfi Annur

ID: FAKX247792615

Muhammad Shofiyulloh Alfi Annur
16120049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam Penyebaran Metode Nahwu Shorof Amsilati di Indonesia tahun 2001-2022*** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Shofiyulloh Alfi Annur
NIM : 16120049
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wasallāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yogyakarta, 10 Agustus 2023 M
23 Muharam 1445 H

Dosen Pembimbing,



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan tentang bentuk kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam penyebaran ilmu Nahwu dan sharaf di Indonesia tahun 2001-2022. Penelitian mengenai kontribusi Kiai Taufiq di bidang nahwu dan sharaf ini menarik diteliti karena sosok Kiai Taufiq merupakan tokoh intelektual yang baru dua dekade bergulat di dunia pesantren tetapi mampu menciptakan inovasi dalam kemudahan membaca kitab kuning. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Taufiqul Hakim? Bagaimana sejarah munculnya Metode Nahwu dan Sharaf Amtsilati? Bagaimana metode penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amtsilati di Indonesia

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografis digunakan untuk melihat lebih dalam mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, dan kontribusinya. Pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami tindakan-tindakan Kiai Taufiq dalam berinteraksi dengan masyarakat serta santri-santrinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah segala perilaku yang dilakukan oleh manusia dan memiliki nilai subjektif bagi pelakunya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu yang meliputi empat tahap, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

K.H. Taufiqul Hakim dilahirkan pada tanggal 7 Juni 1975 di Jepara dan merupakan bungsu dari 7 bersaudara dari pasangan (Alm.) H. Supar dan (Almh.) Hj. Aminah. K.H. Taufiqul Hakim menemukan cara cepat memahami kitab kuning yang kemudian diberi nama Amtsilati. KH Taufiqul Hakim juga mendirikan pondok pesantren yang akan menjadi pusat pengembangan Amtsilati. Pondok ini diberi nama Darul Falah. yang terletak di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Sejak didirikan pondok pesantren tersebut, Metode Nahwu Sharaf Amtsilati menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Penyebaran metode tersebut melalui seminar Amtsilati, melalui acara instansi-instansi dan juga melalui alumni Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

Kata Kunci: Amtsilati, Nahwu Sharaf, K.H. Taufiqul Hakim

MOTTO

“Janganlah penilaian orang dijadikan ukuran. Tapi, jadikanlah penilaian Allah sebagai tujuan. Apapun keadaan yang menghimpit kita, seberat apapun situasinya, hendak ridho Allah lebih utama”

KH Taufiqul Hakim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Abahku Nur Hanif Muin dan Ibuku Maslikhatun Ni'mah

Adik-adikku yang selalu aku sayangi, Ahmad

Muhammad Nabil Nur, Hajar Ainun Farichah Nur, Muin Muhammad Nur

**Semua teman-teman serta sahabat yang telah memberikan semangat,
dukungan, dan waktu untuk pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir
hingga dapat selesai.**

Untuk almamater kebanggaan,

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Nama
1	ا	Tidak dilambangkan	Alif
2	ب	B	Ba
3	ت	T	Ta
4	ث	Ṣ	Ṣa
5	ج	J	Jim
6	ح	ḥ	ḥa
7	خ	Kh	Kha
8	د	D	Dal
9	ذ	Ḍ	Ḍal
10	ر	R	Ra
11	ز	Z	Zai
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Ṣ	Ṣad
15	ض	Ḍ	Ḍad
16	ط	Ṭ	Ṭa
17	ظ	Ẓ	Ẓa

18	ع	‘	Ain
19	غ	G	Gain
20	ف	F	Fa
21	ق	Q	Qof
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	هـ	H	Ha
28	ء	’	Hamzah
29	ي	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal Tunggal

َ = a = Fathah

كَتَبَ = Kataba

ِ = i = Kasrah

سُئِلَ = Su’ila

ُ = u = Dammah

يَذْهَبُ = YaZhabu

3. Vokal Rangkap

يَ = Ai = Fathah dan ya

كَيْفَ = kaifa

وَّ = Au = Fathah dan wau

هَوَّلَ = haula

4. Maddah (Vokal Panjang)

أ = ā = Fathah dan alif atau ya قَالَ = qāla

إِ = ī = Kasrah dan ya قِيلَ = qīla

أُ = ū = Dammah dan wau يُقُولُ = yaqūlu

5. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *tamarbūṭah* ada dua, yaitu: *tamarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tamarbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Alhamduillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam Penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amtsilati di Indonesia Tahun 2001-2018” ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis limpah dan haturkan kepada junjungan kami nabi agung Nabi Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafaatnya di hari kiamat kelak

Skripsi berjudul “Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam Pengembangan Metode Nahwu Sharaf Amtsilati di Indonesia Tahun 2001-2022” ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Herawati, S. Ag., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terus memberikan dampingan serta saran selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dosen-dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Sdab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan untuk peneliti.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajaran staffnya yang telah memfasilitasi peneliti dalam penelusuran sumber dan referensi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Secara khusus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang luar biasa besar untuk kedua orang tua, Abah Nur Hanif Muin dan ibu Maslikhatun Ni'mah, dan adik-adikku Ahmad Muhammad Nabil Nur, Hajar Ainun Farichah Nur, Muin Muhammad Nur yang terus menerus memberikan do'a terbaik, semangat, dan motivasi dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
10. Untuk guru dan pembimbing penulis, K.H. Taufiqul Hakim yang telah memberi penulis kesempatan untuk belajar dan menjadi inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Untuk seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yang telah menjadi teman belajar semasa di pesantren
12. Untuk seluruh anggota ISIM (Ikatan Santri Alumni Amsilati) Jogja selaku tempat mengembangkan potensi diri

13. Untuk guru dan pembimbing penulis, K.H. Munir Syafaat yang tak pernah lelah mendidik penulis menjadi insan yang lebih baik.
14. Untuk seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang menemani penulis untuk selalu berkembang
15. Tidak lupa kawan kawan satu kelas di UIN Sunan Kalijaga atau *Historian Society B 16* yang tak pernah putus dukungannya bagi penulis
16. Terkhusus untuk yang selalu penulis hormati, Siti Fauziah Ummahatul Maghfuroh, Akhmad Munadi, M Naufal Alyaa, M Lukman Hakim, Ahmad Syadlromi dan teman-teman ngopi ataupun mabar yang selalu memberikan ide, saran, dan motivasi.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terima kasih atas semua bantuan, do'a, dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak penulisan skripsi ini dapat selesai. Walaupun demikian, peneliti menyadari dalam penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SHOFI. A. A.

Muhammad Shofiyulloh Alfi Annur

NIM.: 16120049

DAFTAR ISI

KONTRIBUSI K.H. TAUFIQUL HAKIM DALAM PENYEBARAN METODE NAHWU SHARAF AMTSILATI DI INDONESIA TAHUN 2001-2022.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islam tentu tidak bisa lepas dari kemunculan dan perkembangan lembaga pendidikannya. Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah pondok pesantren. Jika dilihat dari sejarahnya, pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia bahkan sebelum Islam masuk ke Indonesia.¹ Menurut Nurcholis Madjid, lembaga pesantren tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga mengandung makna asli Indonesia. Hal ini dikarenakan, lembaga serupa telah dikenal sejak masa Hindu-Buddha, kemudian Islam datang dan mengislamkannya.²

Secara bahasa, pesantren berasal dari gabungan kata “sant” yang bermakna manusia baik, dan kata “ira” yang berarti suka menolong. Sehingga gabungan kata tersebut dapat bermakna tempat pendidikan manusia baik-baik.³ Secara istilah pesantren menurut Steenbrink berasal dari India dan telah

¹Ahmad Syafi'i Noer, *Pesantren asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*, dalam Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:PT. Grasindo, 2001), hlm. 89-90.

²Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 2.

³Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 5.

digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk, barulah Islam mengadaptasi sistem pembelajaran tersebut. Pesantren ini dimaknai seperti halnya mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh.⁴ Pesantren yang berdiri di tanah air, khususnya di Jawa dibawa oleh Walisongo di Gresik oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Kemudian menurut sumber lainnya, pesantren baru ada dan berkembang setelah abad ke-16. *Serat Cabolek* dan *Serat Centini* dapat mengungkapkan sejak awal abad ke-16 di Indonesia telah banyak pesantren yang mempelajari serta mengajarkan kitab klasik atau kitab kuning. Mengajarkan kitab klasik di bidang fiqih, teologi dan tasawuf. Kemudian lembaga pesantren terus berkembang bahkan pada 1910 beberapa pesantren mulai berdiri. Pada tahun 1910 Pesantren Denanyar Jombang membuka pondok khusus untuk santri-santri wanita. Kemudian pada 1920 muncul pesantren lain di Jawa Timur seperti Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Singosari Malang mulai mengajarkan pelajaran umum.⁵

Metode pengajaran kitab-kitab klasik di pesantren pada umumnya terbagi menjadi beberapa macam. Metode tersebut antara lain, *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*, dan metode musyawarah. Metode *sorogan* adalah cara belajar mengajar dengan cara pengajar dalam hal ini Kiai membacakan

⁴Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 20.

⁵Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 90.

bagian dari kitab dan santri mengulangi bacaan tersebut. Bahkan ada juga santri yang membaca sendiri kitab tersebut di bawah pengawasan pengajarnya. Metode *bandongan* merupakan metode belajar satu arah, yakni biasanya Kiai membacakan kitab, sedangkan santri menyimak dan memaknai di pinggiran kitabnya. Metode terakhir, yakni musyawarah merupakan bentuk belajar dengan cara diskusi permasalahan pelajaran santri.⁶

Pembelajaran di pondok pesantren tidak bisa lepas dari membaca kitab kuning. Kitab kuning menjadi salah satu bukti otentik dalam kemajuan kebudayaan Islam sampai sekarang, kitab kuning juga mempunyai posisi penting dalam proses memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Kitab kuning yang berbahasa Arab membuat para santri harus bisa menguasai ilmu nahwu dan sharaf untuk menunjang keberhasilan membaca kitab tersebut. Ilmu nahwu atau ilmu tentang gramatikal bahasa Arab dan ilmu sharaf yang mempelajari tentang perubahan kata dalam bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dalam proses belajar membaca kitab kuning. Ilmu nahwu dan sharaf memiliki kedudukan yang penting dalam pemahaman Bahasa Arab. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pegangan hidup seorang muslim disampaikan dalam Bahasa Arab sehingga diperlukan ilmu alat untuk memahami keduanya, yakni nahwu dan sharaf. Selain untuk memahami ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits, kedua ilmu ini juga berfungsi untuk mempertajam perasaan dalam

⁶*Ibid.*, hlm. 93-94.

menangkap serta mengartikan Bahasa Arab yang mengandung banyak kiasan. Fungsi lainnya adalah untuk meminimalisir kita dalam menyusun kalimat dalam Bahasa Arab.⁷ Kiai Taufiq merupakan salah satu orang yang membuat pemahaman nahwu sharaf menjadi lebih ringkas dan mudah yang diberi nama Amsilati.

K.H. Taufiqul Hakim dilahirkan di Jepara tanggal 7 Juni 1975 dari pasangan suami-istri yang bernama (Alm.) H. Supar dan (Almh.) Hj. Aminah. K.H. Taufiqul Hakim merupakan putra terakhir dari 7 bersaudara. Ketujuh saudaranya yaitu H. Slamet, Sukadi, H. Jayadi, Ngatrinah, Hj. Turinah, H Rabani. Kedua orang tua K.H. Taufiqul merupakan seorang petani dan penjual minyak.⁸ Meskipun begitu, H. Supar dan Hj. Aminah mencoba memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Pendidikan yang diusahakan oleh keduanya tidak hanya pendidikan secara formal, tetapi juga pendidikan non formal.

K.H. Taufiqul Hakim memulai pendidikan formal di TK Lestari Bangsri pada tahun 1981. Selepas dari TK Lestari Bangsri, K.H. Taufiqul Hakim melanjutkan sekolahnya di SD 3/7 Bangsri dan lulus pada tahun 1987. Saat kelas 5 sekolah dasar, K.H. Taufiqul Hakim mendengarkan tausyiah K.H.

⁷Nahwu Sharaf: Pengertian, Materi Dasar, Tujuan dan Manfaatnya <https://www.Nahwusharaf.id/2021/07/Nahwu-sharaf.html>

⁸“Biografi KH. Taufiqul Hakim”, <https://amsilatipusat.net/biografi-pengasuh/>, diakses pada 7 September 2022 pukul 18.37 WIB.

Masruri (Kakak Bupati Bpk. K.H. Marzuqi). K.H. Masruri merupakan alumnus PIM (Perguruan Islam Matholi'ul Falah) Kajen. Hal ini kemudian mendorong semangat K.H. Taufiqul Hakim menempuh pendidikan non-formal keagamaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah (PIM), Kajen, Pati di bawah asuhan K.H. Abdullah Salam dan K.H. M. A. Sahal Mahfudz dan lulus pada 1992.⁹

Di sisi lain, K.H. Taufiqul Hakim tetap menempuh pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Bangsri dan lulus pada tahun 1990. K.H. Taufiqul Hakim kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah, Kajen, Pati dan lulus pada 1995. Usai menempuh pendidikan SMA tersebut, K.H. Taufiqul Hakim lantas melanjutkan pendidikan keagamaan atau pendidikan Thoriqah An-Naqsyabandiyah Kholidiyyah di Pondok Pesantren al-Manshur Popongan, Klaten, Jawa Tengah asuhan K.H. Salman Dahlawi. Di Pondok Pesantren ini, beliau hanya menempuh waktu selama 100 hari, padahal pada umumnya ditempuh dalam waktu 5 sampai dengan 10 tahun.¹⁰

Pasca menempuh pendidikan formal dan non formalnya, pada tahun 1996 K.H. Taufiqul Hakim kemudian secara intensif melakukan kegiatan mengajar bagi anak-anak, remaja di sekitar tempat tinggalnya di Bangsri. Ia membentuk sebuah majelis taklim anak-anak bersama 4 temannya. Awalnya

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

K.H. Taufiqul Hakim yang mengajar keempat temannya tersebut, kemudian barulah kelima orang tersebut mengajar anak-anak di majelis taklim. Dalam proses mengajar tersebut, Kiai Taufiq juga menjumpai banyak kesulitan dalam memberi pemahaman kepada santrinya. Hingga suatu saat, ia menemukan sebuah metode pembelajaran yang lebih mudah. Metode pembelajaran tersebut kemudian diberi nama *Amtsilati*.¹¹

Nama *Amtsilati* memiliki arti beberapa contoh dari saya. Nama ini terinspirasi dari Kitab *Qiro'ati* yang sama-sama memiliki akhiran "ti". Penemuan metode ini ditemukan oleh Kiai Taufiq melalui mujahadah dan perenungan yang dimulai sejak 17 Ramadhan hingga 27 Ramadhan 2001. Penulisan kitab ini beawal dari tulisan tangan Kiai Taufiq dan kemudian diketik oleh tim penulis, terdiri dari Nur Subkhi, Toni, dan Marno.¹²

Pondok Pesantren Darul Falah secara pemikiran dan gagasan telah lahir semenjak Kiai Taufiq lulus dari pesantren dan mengajar anak-anak kecil. Akan tetapi, secara resmi baru didaftarkan ke Notaris pada tanggal 1 Mei 2002. Nama Darul Falah terdiri dari dua suku kata, yakni Darun yang berarti negeri atau rumah dan Falah berarti bahagia atau beruntung. Sehingga Darul Falah bermakna rumah atau negeri keberuntungan.¹³ K.H. Taufiqul Hakim menikah

¹¹Taufiqul Hakim, *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional* (Jepara: PP. Darul Falah, 2004), hlm. 6-8.

¹²*Ibid.*, hlm. 8.

¹³*Ibid.*, hlm. 11.

dengan Faizatul Mahsunah al-Hafidzoh pada tahun 1996 dan dikaruniai 3 orang anak. Putra pertamanya adalah Muhammad Rizqi Al-Mubarak (1998), Akmila Azka Ni'mah (2006), dan Muhammad Dzikri Ar-Rohman (2010).

K.H. Taufiqul Hakim memiliki pengaruh yang besar dalam bidang perkembangan ilmu nahwu sharaf di Indonesia. Kontribusinya dimulai sejak penulisan karya pertamanya, yakni Kitab *Amtsilati* jilid 1 hingga jilid 5. Karyanya yang bernama Kitab *Amtsilati* berisi mengenai cara mudah mempelajari kitab kuning. Kitab ini nantinya sangat berpengaruh pada metode pendidikan nahwu sharaf di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Pada awalnya, K.H. Taufiq sendiri yang memperkenalkan metode ini melalui forum diskusi hingga seminar di Universitas Darul Ulum, Jombang.¹⁴ Karya lain K.H. Taufiq dalam bidang nahwu sharaf ada Kitab *Tatimmah* jilid 1 dan 2, Rumus Qoidah, *Khulashah*, dan Kitab *Shorfiyyah*.

Kelima karya-karya ini merupakan bentuk kontribusi nyata K.H. Taufiqul Hakim dalam mengembangkan nahwu sharaf di Indonesia. Karya-karyanya digunakan bahkan dijadikan salah satu acuan kurikulum dalam pembelajaran pondok. Pondok-pondok tersebut antara lain Pondok Pesantren Darul Amanah, Sukorejo, Kendal, Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo,

¹⁴Taufiqul Hakim, *Tawaran Rekonstruksi Sistem.....*, hlm. 10.

Pondok Pesantren Al-Mubaarok, Manggis, Wonosobo, Pondok Pesantren Asshidiqiyah, dan lain sebagainya.

Selain metode Amtsilati, ada beberapa metode pembelajaran membaca kitab kuning dengan cepat dan mudah seperti Metode 33 karya Drs. H. M. Habib A. Syakur, M.Ag, kitab Al-Miftah Lil Ulum karya Ustad Ahmad Qusyairi Ismail yang diterbitkan oleh *Badan Taklim Madrasi* Pondok Pesantren Sidogiri (BATATARMA). Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang ada juga semakin memudahkan orang yang ingin membaca kitab kuning secara lancar, tentu saja semua metode ini mempunyai tujuan yang sama meski dengan cara belajar yang berbeda-beda.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam penyebaran metode nahwu dan sharaf di Indonesia. Penyebaran yang dimaksud adalah penyebaran metode baru yakni Metode Nahwu Sharaf Amtsilati dan penyebarannya di Indonesia. Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2001. Tahun 2001 dipilih karena K.H. Taufiqul Hakim mulai menulis karya pertamanya. Ia mulai menulis setelah pulang dari mondok di Kajen, Pati, Jawa Tengah. Batas akhir penelitian ini adalah tahun 2022, karena pada tahun tersebut terjadi revisi atau penambahan materi dalam kitab tersebut.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Taufiqul Hakim?
2. Bagaimana sejarah munculnya Metode Nahwu dan Sharaf Amtsilati?
3. Bagaimana penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amtsilati di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan K.H. Taufiqul Hakim.
2. Menjelaskan sejarah munculnya Metode Nahwu dan Sharaf Amstilati yang dikembangkan oleh K.H. Taufiqul Hakim.
3. Mengetahui penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amtsilati K.H. Taufiqul Hakim di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan adalah untuk:

1. Memberikan kontribusi terhadap sejarah Islam terutama ulama Indonesia.
2. Sebagai acuan untuk penulisan selanjutnya, terutama penulisan dalam bidang ilmu nahwu dan sharaf.
3. Melengkapi karya-karya terdahulu mengenai K.H. Taufiqul Hakim dan Amtsilati.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa karya yang telah ditulis sebelumnya. Tulisan-tulisan tersebut terkait dengan

subjek penelitian maupun referensi lain yang relevan dengan kajian yang akan diteliti. Rujukan-rujukan tersebut antara lain:

Buku dengan judul “Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren KH Taufiqul Hakim Penemu Metode Amsilati Dan Pengasuh PP Darul Falah Bangsri Jepara Jawa Tengah” karya Dr. Jamal Ma'mur Asmani, MA tahun 2019 buku ini membahas pendidikan di pesantren secara umum dan perkembangan metode Amsilati secara khusus. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini adalah tokoh dan hasil karya pemikiran tokoh tersebut sedang perbedaanya terletak di lokasi persebaran metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang belum dijelaskan secara lebih rinci.

Skripsi berjudul “Karya Intelektual Syekh Mahfudz Al-Tarmasi dalam Bidang Hadis dan Kontribusinya di Nusantara (1891-1920 M)” karya Amirul Mukminin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang biografi syekh mahfudz al-tarmasi dan perjalanan intelektualnya dalam bidang hadis di nusantara. Dalam skripsi ini juga menjelaskan berbagai karya Syekh Mahfud Al-Tarmasi terutama dalam bidang hadis. Selain dalam bidang hadis Syekh Mahfud Al-Tarmasi juga berkontribusi dalam berbagai bidang seperti sanad.

Pembahasan skripsi tersebut hanya fokus pada satu bidang keilmuan yaitu bidang hadis, sedangkan fokus penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bidang keilmuan yang lain seperti nahwu dan sharaf menurut metode Amsilati

karya K.H. Taufiqul Hakim, dan metode pembelajaran nahwu dan sharaf tersebut bisa tersebar luas ke Indonesia.

Karya selanjutnya adalah skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Tahun Ajaran 2018/2019 (Studi Deskriptif)” Karya Ahmad Sahal Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Tahun 2018. Skripsi ini membahas penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati dan berbagai rintangan yang ada dalam penerapan kurikulum serta proses penyelesaian masalah dalam penerapan kurikulum tersebut.

Perbedaan yang ada antara skripsi tersebut dan penelitian ini adalah pada fokus pembahasan, dalam penelitian ini membahas tentang sejarah metode Amtsilati sedangkan dalam skripsi tersebut membahas tentang implementasi kurikulum. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian terletak pada lokasi penelitian.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di P.P Darul Falah Bangsri Jepara” karya Aminudur Yusuf Putra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang Metode Amtsilati sebagai *role model* dalam pembentukan karakter islami para santri Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Persamaan dengan penelitian terletak di tempat penelitian dan metode

pendidikan yang dibahas, sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah rentang waktu dan tujuan penggunaan metode Amtsilati.

Tinjauan pustaka berikutnya adalah jurnal berjudul “Pengaruh Metode Amtsilati terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning” karya Ely Fadilah yang ditulis di jurnal *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* Vol.2/No.1: 104-121, Januari 2022. Jurnal ini membahas tentang penerapan metode Amtsilati dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning. Hal yang sama dalam jurnal dan proposal ini terletak pada pembahasan metode pembelajaran yang digunakan sedang perbedaannya terletak lokasi pembahasan. Peneliti membahas sejarah dan perkembangan metode Amtsilati secara umum dan rentang waktu yang dipilih juga berbeda.

Jurnal dengan judul “Pesantren Amtsilati Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme Di Jepara” karya Azzah NorLaila dan Fathur Rohman yang ditulis dalam jurnal *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018. Jurnal ini berisi tentang pondok pesantren Darul Falah Amtsilati sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya memakai metode salaf dan modern membuat pondok ini serius dalam mencetak santri-santrinya menjadi muslim yang moderat. Metode membaca kitab kuning yang menjadi program andalan juga ditunjang dengan beberapa kitab karya K.H. Taufiqul Hakim dapat membuat para santri dapat menangkal paham-paham yang berbahaya.

Perbedaan antara jurnal dan proposal ini terletak pada fokus pembahasan, dalam jurnal ini membahas tentang cara menangkal paham radikalisme sedangkan dalam proposal ini membahas tentang metode Amtsilati secara lebih umum. Persamaan antara proposal dan jurnal ini terletak pada lokasi penelitian.

Beberapa karya di atas menjelaskan perbedaan antara objek kajian dan ruang lingkup kajian, hal tersebut dirasa cukup untuk menjadi suatu tinjauan pustaka bagi penulis. Tulisan yang membahas tentang metode pembelajaran sudah banyak diteliti, tetapi yang berfokus pada suatu metode pembelajaran tentang nahwu dan sharaf masih sedikit yang ditulis. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan salah satu dari kajian yang membahas tentang metode pembelajaran nahwu dan sharaf di Indonesia.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas mengenai K.H. Taufiqul Hakim dan kontribusinya di bidang nahwu sharaf. Menurut KBBI, kontribusi adalah suatu sumbangan, dan di sini bisa berarti sumbangsih dana, tenaga, ide ataupun gagasan.¹⁵ Agar dapat membahas lebih dalam mengenai permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori dan pendekatan yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan biografis adalah sebuah pendekatan untuk memahami

¹⁵KBBI Daring, "Kontribusi", <https://kbbi.web.id/kontribusi>, diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 08.14 WIB.

kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh tersebut dibesarkan, proses perjalanan pendidikannya, serta watak yang ada di sekitar tokoh tersebut.¹⁶

Kuntowijoyo berpendapat bahwa penelitian biografi setidaknya mengandung empat hal:¹⁷

1. Kepribadian tokoh
2. Kekuatan sosial yang mendukung
3. Lukisan sejarah zamannya
4. Keberuntungan dan kesempatan yang datang

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengartikan subjektivitas tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif.¹⁸ Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk memahami tindakan-tindakan K.H. Taufiqul Hakim dalam proses interaksi dengan masyarakat serta santri-santri di sekitarnya. Melalui interaksi tersebut dapat dilihat tujuan dan motif tindakan dari K.H. Taufiqul Hakim.

¹⁶Taufiq Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1878), hlm. 4.

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

¹⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 12.

Adapun teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurutnya, tindakan sosial adalah segala perilaku yang dilakukan oleh manusia dan memiliki nilai subjektif bagi pelakunya. Teori ini digunakan untuk meneliti pemikiran dan tindakan K.H. Taufiqul Hakim dalam mempermudah pembelajaran nahwu dan sharaf. Teori ini mengemukakan adanya tujuan tertentu dari seseorang yang melatarbelakangi tindakannya tersebut. Peneliti berpendapat bahwa Kiai Taufiq memiliki tujuan besar dengan penemuan metode ini. Ia bertujuan agar masyarakat dapat mempelajari pendidikan Agama Islam melalui kitab kuning sehingga menciptakan kehidupan masyarakat madani.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dalam perkembangan nahwu dan Sharaf Amsilati di Indonesia merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung meneliti fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara kronologis. Metode sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁹

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan data, teknik ini adalah awal dalam proses penulisan karya sejarah. Data-data diperoleh dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari pelaku sejarah. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh selain dari pelaku sejarah.

Proses pengumpulan data mengenai kehidupan, sepak terjang K.H. Taufiqul Hakim diakses melalui buku-buku karangan K.H. Taufiqul Hakim, di percetakan El-Falah Jepara, Karya tertulis lainnya berupa jurnal dan artikel, penulis akses melalui laman internet dan *e-journal*. Wawancara dengan Kiai Taufiqul Hakim, Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah, dan juga guru tugas di beberapa pesantren yang menggunakan metode Amtsilati.

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung agar mengetahui kondisi objek sampai mendapatkan data yang diperlukan. Penulis melakukan beberapa kali observasi ke Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, Bangsri,

Jepara pada bulan Oktober 2022, bulan November 2022, Maret 2023, dan Juli 2023.

b) Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dan juga secara tidak tertulis

serta ditujukan untuk narasumber. Narasumber dipilih oleh peneliti antara lain, K.H. Taufiqul Hakim selaku tokoh yang akan diteliti kontribusinya. Kemudian Ustadz Husni Mubarak selaku Ketua Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, Ustadz Arinal Haq Zakiyyat, Ustadz Najib Habibi selaku Pengurus Pondok Pesantren sekaligus Kepala MA Amtsilati.

Selain itu, guna menambah data penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amtsilati, penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru tugas. Narasumber tersebut adalah Ahmad Nailul Kamal yang mengajar Amtsilati di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan, Wonosobo tahun 2017. Muhammad Haidar Khilmi yang mengajar Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Huda al 'Ali di tahun 2015, Cikarang, Bekasi. Nadia Alfarera yang mengajar Amtsilati di Pondok Pesantren Zainul Hasan, Genggong, Probolinggo di tahun 2017.

c) Pengumpulan Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang diperoleh penulis antara lain mengenai pesantren dan kitab-kitab nahwu sharaf secara umum di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan mengenai Metode Nahwu Sharaf Amtsilati di Percetakan el-Falah Jepara. Selain itu, penulis juga memperoleh artikel dan jurnal yang diakses melalui laman internet dan juga *e-journal*.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber adalah sebuah langkah untuk menguji dan mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber yang akan digunakan. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah upaya meneliti keaslian sumber yang akan digunakan dari segi isinya. Pada kritik ini peneliti membandingkan isi antar sumber yang sejenis.

Kritik ekstern adalah upaya untuk mendapatkan keaslian sumber melalui segi luarnya. Kritik ekstern dilakukan terhadap arsip-arsip yang ditemukan dengan meneliti kertasnya atau media penulisan lainnya, tinta yang digunakan menulis arsip tersebut, tulisan dan jenis huruf yang ditulis, dan sisi luar lainnya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu langkah untuk menafsirkan peristiwa, fakta sejarah, dan merangkainya dalam satu kesatuan yang utuh. Peneliti dalam tahap ini menafsirkan kejadian dari data-data yang didapat lantas merangkainya menjadi satu peristiwa sejarah yang urut dan kronologis. Dalam proses penafsiran ini digunakan teori peran sebagai alat analisis untuk menyatukan dan merangkai data yang diperoleh menjadi satu peristiwa yang utuh. Melalui teori ini, peneliti berusaha menjabarkan kontribusi atau peran K.H. Taufiqul Hakim di bidang nahwu dan sharaf. Teori ini mengemukakan adanya harapan dari seseorang yang memiliki

kedudukan tertentu. KH Taufiqul Hakim merupakan sosok tokoh agama Islam yang diharapkan mampu memberi contoh dan pengaruh. Melalui kedudukan sosial tersebut, penulis akan menelusuri perilaku, tindakan, dan pengaruhnya bagi tatatan masyarakat.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah langkah akhir dalam proses penelitian sejarah. Di tahap ini merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam sebuah tulisan sejarah secara sistematis dan kronologis. Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti harus bisa mendapatkan ketepatan dan kesinambungan antar kalimat dan antar paragraf.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian ada rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan terakhir sistematikan pembahasan. Bab I ini merupakan pijakan awal dalam penelitian mengenai Kontribusi K.H. Taufiqul Hakim dan karyanya di bidang nahwu dan sharaf. Di dalamnya akan dijabarkan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian sehingga lebih mudah memahami sebelum memasuki bab II, III, dan selanjutnya.

Bab II merupakan penjabaran umum mengenai latar belakang kehidupan K.H. Taufiqul Hakim, baik latar belakang keluarga, pendidikan formal maupun non formal, dan juga mengenai relasi K.H. Taufiqul Hakim sehingga menjadikannya sosok yang berpengaruh. Setelah dijelaskan di bab II mengenai latar belakang kehidupannya, bab III nanti akan berisi tentang sejarah munculnya Metode Naḥwu Sharaf Amtsilati, dan mengulas mengenai Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati sebagai pusat perkembangan metode tersebut.

Setelah pembahasan mengenai sejarah munculnya Metode Naḥwu Sharaf Amtsilati di bab III, pembahasan pada bab IV berisi mengenai penyebaran metode dan ruang lingkup penyebarannya di Indonesia. Karya dan metode ini tersebar melalui seminar ke beberapa daerah di Indonesia. Kemudian di bab terakhir, bab V akan diberikan kesimpulan mengenai K.H. Taufiqul Hakim, yakni latar belakang kehidupannya, karya-karyanya, dan juga kontribusi yang diberikannya melalui naḥwu dan sharaf bagi pendidikan Indonesia

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pesantren berdiri di tanah air khususnya di Pulau Jawa dibawa oleh Walisongo di Gresik oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Pengajaran di pondok pesantren tentu tidak bisa lepas dari membaca kitab kuning, adanya kitab ini juga menunjukkan kemajuan dalam pemikiran dan kebudayaan islam sampai sekarang. Proses membaca dan memahami kitab ini tentu tidak bisa lepas dari ilmu gramatikal Bahasa Arab yang terdiri dari ilmu nahwu dan ilmu sharaf, berbagai metode pembelajaran sudah banyak ditemukan salah satunya adalah metode Amtsilati yang ditemukan oleh K.H. Taufiqul Hakim.

K.H. Taufiqul Hakim dilahirkan pada tanggal 7 Juni 1975 di Jepara dan merupakan bungsu dari 7 bersaudara dari pasangan (Alm.) H. Supar dan (Almh.) Hj. Aminah. Meski berasal dari keluarga sederhana, tak membuat keinginan K.H. Taufiqul Hakim untuk terus mendapatkan pendidikan terbaik secara formal maupun non formal menjadi sirna. Memulai dari TK Lestari Bangsri pada tahun 1981 lalu dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di SD 3/7 Bangsri sampai lulus di tahun 1987 kemudian di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri hingga tahun 1990. Madrasah Aliyah dipilih dalam rangka lanjutan pendidikannya adalah Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah di Kajen, Pati dan lulus pada 1995, setelah itu

K.H. Taufiqul Hakim fokus untuk melanjutkan pendidikan keagamaan Thoriqah An-Naqsabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren al-Manshur di bawah asuhan K.H. Salman Dahlawi.

K.H. Taufiqul Hakim dalam proses belajarnya merasa belum terlalu mengerti untuk apa ia belajar tentang nahwu dan sharaf, ia hanya menghafal namun belum menemukan faedahnya. Berangkat dari hal tersebut membuat K.H. Taufiqul Hakim mencoba untuk menemukan cara cepat memahami kitab kuning yang kemudian diberi nama Amtsilati, pengambilan nama ini terinspirasi dari metode *Qiraati* yang terlebih dahulu ada. Dalam proses penyebaran Amtsilati, KH Taufiqul Hakim juga mendirikan pondok pesantren yang akan menjadi pusat pengembangan Amtsilati. Pondok ini diberi nama Darul Falah yang berarti rumah kebahagiaan yang terletak di Bangsri, jepara, Jawa Tengah.

Penyebaran Metode Nahwu Sharaf Amtsilati melalui banyak hal, antara lain mempublikasikan gagasan ini melalui seminar, menyebarkan brosur mengenai PPDF ke banyak tempat, menghadiri berbagai acara dari banyak instansi, menghadiri acara wisuda berbagai pondok cabang Amtsilati, dan yang terakhir adalah estafet ilmu Amtsilati melalui alumni maupun santri kepada masyarakat di sekitar tempat tinggal

B. Saran

Skripsi ini merupakan sebuah tulisan tentang ditemukannya Metode Amtsilati oleh KH Taufiqul Hakim dan perkembangannya di Indonesia tahun 2001-

2018. Peneliti menyadari bahwasanya tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan penelitian lanjutan atau bahkan sanggahan supaya dapat membuka lebih jauh khazanah keilmuan terutama ilmu yang membahas nahwu dan sharaf.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ahmad Syafi'i Noer. 2001. *Pesantren asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*, dalam Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta:PT. Grasindo.

Andi Holilulloh (ed.), Muhammad Fikri Haikhal. 2019. *Ringkasan Nahwu Sharaf*. Bantul: Trussmedia Grafika.

Dudung Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Jamal Ma'mur Asmani. 2019. *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren*. Jepara: Perc. El-Falah.

Karel A. Steenbrink. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Martin Van Bruinessen. 2015. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Yogyakarta*: Gading Publishing.

Nurcholis Madjid. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

Sahal Mahfudh. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS.

Samsul Nizar. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*. Jakarta: Kencana.

Taufiq Abdullah dkk. 1878. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1878.

Taufiqul Hakim .2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*. Jepara:El Falah.

Wahjoetomo. 1994. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

B. Jurnal

Al-Bahts al-Nahwi 'inda al-Usuliyin. cetakan ke-2. (Iran; Dar al-Hijrah, t.t), 24-26.

Anil Islam. Volume 8. No. 2. Desember 2015.

Educational Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi. Volume 3. No. 1. Februari 2022.

Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Volume 11. No. 1. Februari 2016.

Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 12. No. 1. Tahun 2018.

Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. Volume 10. No. 2. Oktober 2019.

C. Website

Budi. “Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten”.
<https://www.laduni.id/post/read/39231/pesantren-al-manshur-popongan-klaten> diakses pada 11 Mei 2023 pukul 10.52 WIB.

KBBI Daring, “Kontribusi”, <https://kbbi.web.id/kontribusi>, diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 08.14 WIB.

Nahwusharaf.id. “Nahwu Sharaf: Pengertian, Materi Dasar, Tujuan dan Manfaatnya”. <https://www.Nahwusharaf.id/2021/07/Nahwu-sharaf.html>

Pesantren Maslakul Huda. “Profil Pesantren Maslakul Huda”.
<http://maslakulhuda.net/selamat-datang-di-pesantren-maslakul-huda/> diakses pada 11 Mei 2023 pukul 10.04 WIB

Ponpes Al-Mubaarok. “Sejarah Pesantren”.
<https://almubaarokmanggisan.ponpes.id/ppm-sejarah.php> diakses pada 7 Agustus 2023 pukul 14.07 WIB

PP. Amtsilati Pusat. “Biografi K.H. Taufiqul Hakim”.
<https://Amtsilatipusat.net/biografi-pengasuh/>, diakses pada 7 September 2022 pukul 18.37 WIB.

PP. Amtsilati Pusat. “MI Tahfidzul Qur’an Amtsilati”,
<https://Amtsilatipusat.net/mi-tahfidzul-quran-Amtsilati/> diakses pada 11 Juli 2023 pukul 07.02 WIB.

PP. Amtsilati Pusat. “Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati”.
<https://Amtsilatipusat.net/sejarah-ponpes-darul-falah/> diakses pada 12 Mei pukul 10.56 WIB.

Redaksi Aula News. “Pengasuh Pesantren Darul Falah dapat Penghargaan”, <https://aulanews.id/pengasuh-pesantren-darul-falah-dapat-penghargaan/> diakses pada 2 Agustus 2023 pukul 08.39 WIB.

Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong. “Latar Belakang”. <https://www.pzhgenggong.or.id/latar-belakang/> diakses pada 7 Agustus 2023 pukul 20.14 WIB.

Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong. “MTs Zainul Hasan 1 Genggong”. <https://www.pzhgenggong.or.id/mts-zainul-hasan-1-genggong/> diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 21.03 WIB.

D. Wawancara

Wawancara dengan Ahmad Nailul Kamal selaku Guru Tugas Amsilati Pondok Pesantren al-Mubaarok tahun 2017 melalui media sosial *Whatsapp* pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 19.39 WIB.

Wawancara dengan Muhammad Haidar Khilmi selaku Pengajar Amsilati tahun 2015 melalui media sosial *Whatsapp* pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 19:32 WIB.

Wawancara dengan Nadia Alfarera selaku Pengajar Amsilati tahun 2017 melalui media sosial *Whatsapp* pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 12.32 WIB.

Wawancara dengan Najib Habibi selaku Kepala Madrasah Aliyah Bangsri, Jepara pada tanggal 04 Juli 2023 di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati.

E. Lain-lain

Akun Instagram @silatnas_amsilati, https://www.instagram.com/p/CevI847PPiT/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==, diunggah pada 13 Juni 2022.

Amsilati Jateng 3. Siniar “Jenengan Sudah Menjadi Paku!! Pejuang Amsilati Bekasi-Kang Faisol”. <https://www.youtube.com/watch?v=ASJhTEKYOVU> diakses pada 28 Juli 2023.

PP No 55 Pasal 15-16 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Taufiqul Hakim, disampaikan pada saat Silaturahmi Nasional Alumni pada 20 November 2022.